

GAMBARAN KARAKTERISTIK KEJADIAN HIPEREMESIS GRAVIDARUM PADA IBU HAMIL TRIMESTER I DI RSUD KARANGAYAR

Anik Sulistiyanti, Dewi Sutiyani
Universitas Duta Bangsa Surakarta
Anik_sulis@udb.ac.id

Abstrak

Hiperemesis gravidarum adalah mual muntah yang berlebihan sehingga menimbulkan gangguan aktifitas sehari-hari dan bahkan dapat membahayakan kehidupan. Berdasarkan angka kejadian hiperemesis gravidarum di RSUD Karanganyar diperoleh data rekam medis ibu hamil trimester I yang mengalami hiperemesis gravidarum yaitu sebanyak 109 orang. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui gambaran karakteristik kejadian hiperemesis gravidarum pada ibu hamil trimester I di RSUD Karanganyar.

Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, metode *non random (non probability) sampling* dan teknik *sampling jenuh* terhadap 86 orang. Analisa datanya dengan analisis univariat. Data dikumpulkan dengan data rekam medis.

Hasil penelitian diperoleh karakteristik ibu hamil trimester I yang mengalami hiperemesis gravidarum yang paling dominan yaitu karakteristik berdasarkan pekerjaan. Karakteristik mayoritas ibu hamil trimester I yang mengalami hiperemesis gravidarum berdasarkan umur yaitu <20 tahun (40,7%), berdasarkan jumlah gravida yaitu *primipara* (54,7%), berdasarkan pendidikan yaitu pendidikan dasar (54,7%), berdasarkan pekerjaan yaitu bekerja (62,5%).

Simpulan penelitian ini yaitu bahwa karakteristik ibu hamil trimester I yang mengalami hiperemesis gravidarum yaitu pada kategori umur < 20 tahun, *primipara*, pendidikan dasar dan bekerja.

Kata Kunci : Karakteristik, ibu hamil trimester I, hiperemesis gravidarum

Abstract

Hyperemesis gravidarum is excessive nausea and vomiting that can interfere with daily activities and can even endanger life. Based on the incidence of hyperemesis gravidarum in Karanganyar Hospital, medical records of pregnant women in the first trimester who experienced hyperemesis gravidarum were obtained as many as 109 people. The purpose of this study was to describe the characteristics of the incidence of hyperemesis gravidarum in first trimester pregnant women at Karanganyar Hospital.

This type of research uses a descriptive quantitative approach, non-random (non-probability) sampling method and saturated sampling technique for 86 people. Analysis of the data with univariate analysis. Data were collected with medical record data.

The results showed that the characteristics of pregnant women in the first trimester who experienced hyperemesis gravidarum were the most dominant,

namely characteristics based on work. The characteristics of the majority of pregnant women in the first trimester who experience hyperemesis gravidarum based on age <20 years (40.7%), based on the number of gravida namely primipara (54.7%), based on education namely basic education (54.7%), based on occupation, namely work (62.5%).

The conclusion of this study is that the characteristics of first trimester pregnant women who experience hyperemesis gravidarum are in the age category < 20 years, primipara, basic education and work.

Keywords: *Characteristics, first trimester pregnant women, hyperemesis gravidarum*

PENDAHULUAN

Kehamilan adalah pertumbuhan dan perkembangan janin intrauterin mulai sejak konsepsi dan berakhir sampai pemulaan persalinan. Selain itu kehamilan juga merupakan suatu proses reproduksi yang perlu perawatan khusus agar dapat berlangsung dengan baik demi tercapainya persalinan yang aman dan melahirkan bayi yang sehat (Manuaba, 2017).

Mual (nausea) dan muntah (emesis gravidarum) adalah gejala yang wajar dan sering didapatkan pada kehamilan trimester I. Mual biasanya terjadi pada pagi hari, tetapi dapat pula timbul setiap saat dan malam hari. Gejala-gejala ini kurang lebih terjadi setelah 6 minggu setelah hari pertama haid terakhir dan berlangsung selama kurang lebih 10 minggu. Pekerjaan sehari-hari menjadi terganggu dan keadaan umum menjadi buruk. Keadaan inilah yang disebut hiperemesis gravidarum (Prawirohardjo, 2012). Hiperemesis gravidarum terjadi di seluruh dunia dengan angka kejadian yang beragam mulai dari 1-3% dari seluruh kehamilan di Indonesia, 0,3% dari seluruh kehamilan di Swedia, 0,5% di California, 0,8% di Canada, 10,8% di Amerika Serikat, prevalensi hiperemesis gravidarum adalah 0,5-2% (Ar, 2012).

Hiperemesis gravidarum merupakan kasus yang memerlukan perawatan khusus di rumah sakit. Hiperemesis gravidarum ini penyebabnya masih belum diketahui, namun beberapa penelitian menyebutkan beberapa teori tentang hal yang dapat menyebabkan hiperemesis gravidarum seperti kadar hormon *khoriolik gonadotropin*, hormon estrogen, infeksi *H.pylori* dan juga faktor psikologis (Rukiyah, 2015).

Jumlah komplikasi kebidanan menurut Profil Kesehatan Jawa Tengah yaitu sebanyak 124.946 orang (20% dari jumlah ibu hamil). Menurut data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Karanganyar jumlah komplikasi kebidanan sebanyak 3.086 orang diantaranya adalah angka kejadian hiperemesis gravidarum sebanyak 11% dari jumlah ibu hamil yang mengalami komplikasi (Profil Dinas Kesehatan Jawa Tengah, 2013).

Karakteristik hiperemesis gravidarum meliputi beberapa faktor yaitu umur ibu, jumlah gravida, pendidikan ibu, dan pekerjaan ibu. Biasanya ibu hamil dapat menyesuaikan mual dan muntah tersebut. Jika mual dan muntah menjadi sangat berlebihan (hiperemesis) maka hal ini dapat menyebabkan kurangnya pemenuhan nutrisi dan mengganggu keseimbangan cairan elektrolit sehingga mempengaruhi

perkembangan janin dan pada akhirnya dapat meningkatkan morbiditas ibu dan janin (Manuaba, 2017).

Berdasarkan survey pendahuluan diperoleh informasi melalui data primer dan data sekunder di RSUD Karanganyar, 5 dari 9 ibu hamil yang mengalami hiperemesis gravidarum berumur < 20 tahun yaitu 3 orang dan > 35 tahun yaitu 2 orang, 5 dari 9 ibu hamil yang mengalami hiperemesis gravidarum *primigravida* yaitu 4 orang dan *multigravida* yaitu 1 orang, 5 dari 9 ibu hamil yang mengalami hiperemesis gravidarum yang bekerja yaitu 3 orang, dan tidak bekerja yaitu 2 orang, serta 5 dari 9 ibu hamil yang mengalami hiperemesis gravidarum dengan pendidikan terakhir SD yaitu 2 orang dan SMP yaitu 3 orang. Tujuan penelitian untuk mengetahui gambaran karakteristik kejadian hiperemesis gravidarum pada ibu hamil trimester I di RSUD Karanganyar.

METODE

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu variabel yang dimana hanya berdiri sendiri, tidak ada variabel yang lain yang mendampingi (Suyanto, 2012). Variabel tunggal dalam penelitian ini yaitu gambaran karakteristik kejadian hiperemesis gravidarum pada ibu hamil trimester I. Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

Sampel adalah sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang akan diteliti. Sampel dalam penelitian ini yaitu ibu hamil trimester I yang mengalami hiperemesis gravidarum di RSUD Karanganyar sebanyak 86 orang. Menurut (Hidayat, 2014) sampel dalam penelitian ini diambil secara *Non Random (Non Probability) sampling* yaitu sampel diambil bukan secara acak menggunakan teknik *sampling jenuh* yaitu sampel diambil dari semua anggota populasi menjadi sampel.

Instrumen penelitian ini menggunakan alat pengumpul data yang dibuat oleh peneliti yaitu berupa lembar checklist. Checklist adalah suatu daftar yang berisi subjek dan aspek - aspek yang akan diamati (Ridwan, 2013).

Penelitian ini menggunakan analisis data univariat digunakan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase dari setiap variabel (Notoatmodjo, 2017). Penelitian analisis univariat digunakan untuk menilai karakteristik responden berdasarkan umur, paritas, pendidikan dan pekerjaan, dengan menggunakan rumus :

$$F = \frac{x}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

F : Frekuensi

x : jumlah data

n : jumlah sampel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Karakteristik kejadian hiperemesis gravidarum pada ibu hamil trimester I

Tabel 1 Distribusi Frekuensi karakteristik kejadian hiperemesis gravidarum ibu hamil trimester I di RSUD Karanganyar

No	Karakteristik	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Umur (<20 tahun)	35	40,7
2.	Jumlah Gravida (Primipara)	47	54,7
3.	Pendidikan (Dasar)	47	54,7
4.	Pekerjaan (Bekerja)	56	65,1

Berdasarkan tabel 1 didapatkan hasil bahwa karakteristik kejadian hiperemesis gravidarum pada ibu hamil trimester I di RSUD Karanganyar mayoritas adalah ibu hamil yang bekerja yaitu sebanyak 56 orang (65,1%).

2. Karakteristik kejadian hiperemesis gravidarum berdasarkan umur

Tabel 2 Distribusi frekuensi karakteristik kejadian hiperemesis gravidarum pada ibu hamil trimester I di RSUD Karanganyar berdasarkan umur

No	Umur	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	<20 tahun	35	40,7
2.	20-30 tahun	20	23,3
3.	31-45 tahun	31	36
Jumlah		86	100

Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil bahwa karakteristik kejadian hiperemesis gravidarum pada ibu hamil trimester I di RSUD Karanganyar berdasarkan umur mayoritas adalah ibu hamil yang berumur <20 tahun yaitu sebanyak 35 orang (40,7%) dari 86 orang ibu hamil.

3. Karakteristik kejadian hiperemesis gravidarum berdasarkan jumlah gravida

Tabel 3 Distribusi frekuensi kejadian hiperemesis gravidarum pada ibu hamil trimester I di RSUD Karanganyar berdasarkan jumlah gravida

No	Paritas	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Primigravida	47	54,7
2.	Multigravida	39	45,3
Jumlah		86	100

Berdasarkan tabel 3 didapatkan hasil bahwa karakteristik kejadian hiperemesis gravidarum pada ibu hamil trimester I di RSUD Karanganyar berdasarkan jumlah gravida mayoritas adalah ibu hamil *primigravida* yaitu sebanyak 47 orang (54,7%) dari 86 orang ibu hamil.

4. Karakteristik kejadian hiperemesis gravidarum berdasarkan pendidikan

Tabel 4 Distribusi Frekuensi kejadian hiperemesis gravidarum pada ibu hamil trimester I di RSUD Karanganyar berdasarkan pendidikan

No	Pendidikan	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Dasar	47	54,7
2.	Menengah	27	31,3
3.	Tinggi	12	14
Jumlah		86	100

Berdasarkan tabel 4 didapatkan hasil bahwa karakteristik kejadian hiperemesis gravidarum pada ibu hamil trimester I di RSUD Karanganyar berdasarkan pendidikan mayoritas adalah ibu hamil yang berpendidikan dasar yaitu sebanyak 47 orang (54,6%) dari 86 orang ibu hamil.

5. Karakteristik kejadian hiperemesis gravidarum berdasarkan pekerjaan

Tabel 5 Distribusi Frekuensi kejadian hiperemesis gravidarum pada ibu hamil trimester I di RSUD Karanganyar berdasarkan pekerjaan

No	Pekerjaan	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Bekerja	56	65,1
2.	Tidak Bekerja	30	34,9
Jumlah		86	100

Berdasarkan tabel 5 didapatkan hasil bahwa karakteristik kejadian hiperemesis gravidarum pada ibu hamil trimester I di RSUD Karanganyar berdasarkan pekerjaan mayoritas adalah ibu hamil yang bekerja yaitu sebanyak 56 orang (65,1%) dari 86 orang ibu hamil.

Pembahasan

1. Karakteristik kejadian hiperemesis gravidarum pada ibu hamil trimester I

Berdasarkan tabel 1 distribusi frekuensi karakteristik kejadian hiperemesis gravidarum pada ibu hamil trimester I di RSUD Karanganyar mayoritas adalah ibu hamil yang bekerja sebanyak 56 orang (65,1%). Pekerjaan tersebut meliputi karyawan pabrik sebanyak 21 orang, swasta sebanyak 16 orang, pedagang sebanyak 11 orang dan PNS sebanyak 8 orang.

Berdasarkan teori menurut (Ariani, 2014) bahwa pekerjaan dan gerakan seseorang berbeda-beda. Seseorang dengan gerak yang aktif otomatis memerlukan energi yang lebih besar daripada mereka yang hanya duduk diam saja. Setiap pekerjaan memerlukan energi, maka apabila semakin banyak aktifitas yang dilakukan, energi yang dibutuhkan juga semakin banyak.

Pekerjaan yang terlalu berat dapat akan mempengaruhi kondisi ibu disaat hamil. Kelelahan yang berlebihan diakibatkan oleh beban yang terlalu berat dan posisi tubuh saat bekerja. Pekerjaan yang terlalu berat bisa membebani faktor psikologi yaitu stress dan dapat memicu mual muntah, hal ini mempengaruhi kesehatan ibu dan perkembangan janin (Winkjosastro, 2014).

2. Karakteristik kejadian hiperemesis gravidarum berdasarkan umur

Berdasarkan tabel 2 distribusi frekuensi karakteristik kejadian hiperemesis gravidarum pada ibu hamil trimester I di RSUD Karanganyar mayoritas adalah ibu hamil yang berumur <20 tahun sebanyak 35 orang (40,7%). Umur ibu hamil yang <20 tahun yaitu ibu yang berumur 19 tahun sebanyak 13 orang, 17 tahun sebanyak 9 orang, 16 tahun sebanyak 7 orang, 18 tahun sebanyak 6 orang.

Berdasarkan teori menurut (Ariani, 2014) bahwa ibu hamil trimester I yang umurnya <20 tahun cenderung lebih beresiko pada kehamilan dan persalinan karena usia muda organ-organ reproduksi wanita belum sempurna secara keseluruhan dan perkembangan kejiwaannya pun belum siap dalam menerima kehamilan.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mursyida (2012) dengan judul *Hubungan Umur dan Pekerjaan Ibu dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum di Instalasi Kebidanan Rumah Sakit Muhammadiyah Kota Palembang* menunjukkan bahwa ibu hamil yang berumur <20 tahun dan >35 yaitu sebanyak 194 responden dari 356 responden. Ibu hamil yang berumur 20-35 tahun yaitu sebanyak 162 responden dari 356 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara umur ibu hamil dengan kejadian hiperemesis gravidarum, semakin tua usia ibu hamil atau lebih muda akan semakin meningkatkan kejadian hiperemesis gravidarum.

3. Karakteristik kejadian hiperemesis gravidarum pada ibu hamil trimester I di RSUD Karanganyar berdasarkan Jumlah Gravida.

Berdasarkan tabel 3 distribusi frekuensi karakteristik kejadian hiperemesis gravidarum pada ibu hamil trimester I di RSUD Karanganyar mayoritas adalah ibu hamil yang *primigravida* sebanyak 47 orang (54,7%).

Berdasarkan teori menurut (Ar, 2012) bahwa ibu hamil yang baru pertama kali hamil akan mengalami stres yang lebih besar dari ibu yang sudah pernah melahirkan sehingga menyebabkan hiperemesis gravidarum, ibu *primigravida* juga belum mampu beradaptasi terhadap hormon estrogen dan khorionik gonadotropin, hal tersebut yang menyebabkan ibu yang baru pertama kali hamil lebih sering mengalami hiperemesis gravidarum.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Risma (2013) yang berjudul *Hubungan Paritas dan Status Nutrisi dengan Hiperemesis Gravidarum pada Ibu Hamil Trimester I di RB "NH" Kuwaron Gubug Kabupaten Purwodadi* menunjukkan bahwa paritas pada wanita *primigravida* yaitu sebanyak 16 orang dari 30 orang, *multigravida* sebanyak 14 orang dari 30 orang. Maka dapat dilihat dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara paritas ibu dengan kejadian hiperemesis gravidarum, wanita *primigravida* lebih berpeluang banyak mengalami hiperemesis gravidarum dibandingkan dengan wanita *multigravida*.

4. Karakteristik kejadian hiperemesis gravidarum berdasarkan pendidikan

Berdasarkan tabel 4 distribusi frekuensi karakteristik kejadian hiperemesis gravidarum pada ibu hamil trimester I di RSUD Karanganyar mayoritas adalah ibu hamil yang berpendidikan dasar sebanyak 47 orang (54,7%). Pendidikan tersebut meliputi lulusan SMP sebanyak 27 orang dan lulusan SD sebanyak 20 orang.

Berdasarkan teori menurut (Prawirohardjo, 2012) bahwa ibu hamil yang mengalami hiperemesis gravidarum lebih sering terjadi pada ibu hamil yang berpendidikan rendah, karena secara teoritis, ibu hamil yang berpendidikan rendah lebih cenderung kurang memperhatikan kesehatan diri dan kehamilannya.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Cendy (2011) dengan judul *Karakteristik Ibu Hamil Yang Mengalami Hiperemesis Gravidarum Di Rumah Sakit Umum Daerah Karawang* menunjukkan bahwa ibu hamil yang lulusan SMA yaitu sebanyak 19 orang dari 38 orang, lulusan SD yaitu sebanyak 7 orang dari 38 orang, lulusan SMP yaitu sebanyak 5 orang dari 38 orang, tidak sekolah yaitu

sebanyak 4 orang dari 38 orang, lulusan perguruan tinggi yaitu sebanyak 3 orang dari 38 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan ibu hamil mayoritas adalah lulusan SMA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pendidikan ibu hamil dengan kejadian hiperemesis gravidarum, ibu hamil yang berpendidikan tinggi lebih memperhatikan kesehatan diri dan kehamilannya dibandingkan dengan yang berpendidikan rendah.

5. Karakteristik kejadian hiperemesis gravidarum berdasarkan pekerjaan

Berdasarkan tabel 5 distribusi frekuensi karakteristik kejadian hiperemesis gravidarum pada ibu hamil trimester I di RSUD Karanganyar mayoritas adalah ibu hamil yang bekerja sebanyak 56 orang (62,5%). Pekerjaan tersebut meliputi karyawan pabrik sebanyak 21 orang, swasta sebanyak 16 orang, pedagang sebanyak 11 orang dan PNS sebanyak 8 orang.

Berdasarkan teori menurut (Ariani, 2014) bahwa pekerjaan dan gerakan seseorang berbeda-beda. Seseorang dengan gerak yang aktif otomatis memerlukan energi yang lebih besar daripada mereka yang hanya duduk diam saja. Setiap pekerjaan memerlukan energi, maka apabila semakin banyak aktifitas yang dilakukan, energi yang dibutuhkan juga semakin banyak.

Pekerjaan yang terlalu berat dapat akan mempengaruhi kondisi ibu disaat hamil. Kelelahan yang berlebihan diakibatkan oleh beban yang terlalu berat dan posisi tubuh saat bekerja. Pekerjaan yang terlalu berat bisa membebani faktor psikologi yaitu stress dan dapat memicu mual muntah, hal ini mempengaruhi kesehatan ibu dan perkembangan janin (Winkjosastro, 2014).

Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Cendy (2011) dengan judul *Karakteristik Ibu Hamil Yang Mengalami Hiperemesis Gravidarum Di Rumah Sakit Umum Daerah Karawang* menunjukkan bahwa ibu hamil yang bekerja sebanyak 20 orang dari 38 orang, ibu hamil yang tidak bekerja sebanyak 18 orang dari 38 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik pekerjaan ibu yang bekerja mempengaruhi kejadian hiperemesis gravidarum, semakin banyak ibu hamil melakukan gerakan semakin banyak pula energi yang dikeluarkan.

KESIMPULAN

1. Gambaran karakteristik kejadian hiperemesis gravidarum pada ibu hamil trimester I di RSUD Karanganyar yang paling dominan yaitu karakteristik berdasarkan pekerjaan.
2. Gambaran karakteristik kejadian hiperemesis gravidarum berdasarkan umur mayoritas adalah umur <20 tahun.
3. Gambaran karakteristik kejadian hiperemesis gravidarum berdasarkan jumlah gravida mayoritas adalah *primigravida*.
4. Gambaran karakteristik kejadian hiperemesis gravidarum berdasarkan pendidikan mayoritas adalah pendidikan dasar.
5. Gambaran karakteristik kejadian hiperemesis gravidarum berdasarkan pekerjaan mayoritas adalah bekerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Ar, A.C.Y. 2012. *Hubungan Antara Karakteristik Ibu Hamil Dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum Di RSUD Ujungberung Pada Periode 2010-2011*. Didapat dari : <http://ejournal.aril.co.id/2013/02/hubungan-karakteristik-dengan--kejadian-hiperemesis-gravidarum-pada-ibu-hamil.html?n=2>. h. 2-3
- Ariani, A.P. 2014. *Metodologi Penelitian Kebidanan dan Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Nuha Medika. h. 144 - 158
- Cendy, S. 2011. *Karakteristik Ibu Hamil Yang Mengalami Hiperemesis Gravidarum Di Rumah Sakit Umum Daerah Karawang*. [Diakses 1 Juli 2015]. Didapat dari <http://cendy.blogspot.com/2009/06/karakteristik-ibu-hamil-hiperemesis-gravidarum.html?n=1>. h. 11 - 2
- Dinkes Jawa tengah. 2013. *Profil Kesehatan Jawa tengah 2013*. Semarang. Didapat dari : <http://www.dinkesjatengprov.go.id/dokumen/2014/SDK/Mibangkes/profil2013/profil2013fix.pdf>. h. 84
- Hidayat, A.A. 2014. *Metode Penelitian Kebidanan & Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika. h. 74 - 90
- Manuaba, Ida Ayu Candranita. *Buku Ajar Patologi Obstetri*. Jakarta: EGC. h. 75 – 354
- Mursyida AW. 2012. *Hubungan Umur dan Pekerjaan Ibu dengan Kejadian Hyperemesis Gravidarum di Instalasi Kebidanan Rumah Sakit Muhammadiyah Kota Palembang*. Didapat dari: http://poltekkespalembang.ac.id/userfiles/files/hubungan_umur_dan_pekerjaan_ibu_dengan_kejadian_hyperemesis_gravidarum_di_instalasi_kebidanan_rumah_sakit_muhammadiyah_kota_palembang_tahun_2012.pdf. 2012, h. 7
- Notoatmodjo, S. 2017. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta. h. 35 - 183
- Prawiroharjo, S. 2012. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, dan KB*. Jakarta: EGC; 2012. h. 80 - 353
- Ridwan, M.B.A. 2013. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta. h. 72
- Risma KP. 2013. *Hubungan Paritas dan Status Nutrisi dengan Hiperemesis Gravidarum pada Ibu Hamil Trimester I di RB "NH" Kuwaron Gubug Kabupaten Purwodadi*. Didapat dari: <http://digilib.unimus.ac.id/files/disk1/149/jtptunimus-gdl-rismakarli-7409-1-artikel.pdf>. 2013. h. 14
- Rukiyah, A.Y, Yulianti, L. 2015. *Asuhan Kebidanan IV*. Jakarta: Trans Info Media. h. 26
- Suyanto. 2012. *Riset Kebidanan*. Jogjakarta: Mitra Cendikia Press. h. 127
- Winkjosastro, H. 2014. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo. h. 297